

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 7 Januari 2020, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pneumonia itu disebut sebagai jenis baru COVID-19 virus yang dinamakan COVID-19 *virus disease* 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome COVID-19 virus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di Cina dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (WHO, 2020). Penyebaran wabah yang cepat di fasilitasi oleh infektivitas virus SARS-CoV-2 yang tinggi (Sanche, Steven et al, 2020).

Berdasarkan data (WHO, 2022) menunjukkan bahwa terdapat 476.374.234 kasus COVID-19 yang di konfirmasi, 6.108.976 kasus jumlah kematian di seluruh dunia. COVID-19 telah memasuki 228 negara pada tanggal 10 Maret 2022. Kasus terbanyak terdapat di wilayah Amerika, dan Asia Tenggara sebagai wilayah terbanyak kedua kasus COVID -19, dimana jumlah kasus mencapai >82.488.517. Di tingkat Asia, kasus aktif COVID-19 mencapai 16.933.693 orang. Kemudian diikuti dengan Indonesia sebanyak 5.847.900 kasus ter konfirmasi, 5.296.634 kasus sembuh dan 151.414 kasus meninggal dunia, hal ini menjadikan Indonesia sebagai kasus

Meskipun pasien COVID-19 mungkin tidak menunjukkan gejala atau memiliki gejala ringan, telah dicatat bahwa mereka mungkin mengalami ketakutan akan kematian atau ketidak nyamanan mental akibat terisolasi dari keluarga mereka (Sahoo, S et al. 2020). Pasien ter konfirmasi COVID-19 yang menjalani isolasi akan menimbulkan rasa kesepian, kecemasan, kebosanan, depresi dan stres (Gunawan *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Brooks *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa pengalaman pasien ter konfirmasi

COVID-19 selama menjalani isolasi memiliki perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan, kemarahan, kebingungan dan stres. Pasien ter konfirmasi COVID-19 bukan hanya mengalami masalah kondisi kesehatan fisiologi tetapi sebagian besar mengalami dampak psikologis. Sumber stres yang dialami pasien ter konfirmasi COVID-19 diakibatkan pelaporan jumlah kematian yang terinfeksi COVID-19, merasa terisolasi selama pengobatan dan perawatan, tidak bisa bersama orang yang dicintai dan mengalami kesulitan keuangan. Stres yang dialami pasien terkonfirmasi COVID-19 merupakan respon normal terhadap penyakit. Stres dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan disregulasi imun yang dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien yang ter konfirmasi COVID-19 (Kaligis *et al.*, 2020).

Pasien ter konfirmasi COVID-19 cenderung mengalami tekanan terkait dengan kondisi dialami yang dapat mempengaruhi kondisi fisik, emosional, mental, sosial, dan spiritual (Roman *et al.*, 2020). Meningkatnya tingkat spiritual berpotensi dalam mengatasi dampak psikologis, gangguan stres pasca trauma, dan kecemasan. Pasien dapat dirawat dengan lebih baik di ruang isolasi jika lingkungan disiapkan, arahan keperawatan yang jelas diberikan, dan kebutuhan pasien terpenuhi setelah dipindahkan ke unit isolasi (Hsiao *et al.*, 2020). Menurut Surat edaran Kemenkes RI 2020, Rumah Sakit Umum (RSU) Delia merupakan salah satu rumah sakit yang melayani pasien COVID-19 yang berlokasi di Jl. K.H. Dewantara No. 24, Sei Limbat, Langkat. Sumatera Utara. Hasil survey awal, jumlah kasus COVID-19 di RSU. Delia dari tahun 2020-sekarang terus meningkat. Maka dampak pandemi COVID-19 terus berlanjut, pasien terkonfirmasi COVID-19 di RSU. Delia telah melalui tanda dan gejala fisik COVID-19 yang berdampak langsung terhadap kondisi psikologisnya. Oleh sebab itu perlunya dilakukan eksplorasi pengalaman pasien terkonfirmasi COVID-19 di RSU. Delia.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 3 orang pasien COVID-19 yang pernah menjalani isolasi di RSU. Delia menyatakan bahwa selama mereka menjalani

isolasi, mereka merasakan di kucilkan oleh keluarga dan masyarakat dikarenakan dianggap sebagai sumber virus yang mematikan. Selama perawatan pasien tidak dapat dijaga maupun di jenguk oleh siapapun kecuali perawat yang datang hanya ketika mengantarkan obat dan makanan. Rasa cemas, takut meninggal dan bosan selama karantina dirasakan oleh pasien karena hanya dapat melakukan kegiatan di dalam ruangan yang tertutup. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pasien COVID-19 yang pernah dirawat RSUD. Delia mengalami efek dan gejala yang berbeda-beda sehingga tidak jarang para pekerja medis bahkan keluarga pasien tidak tahu bagaimana untuk menghadapi pasien secara mental maupun fisik. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman pasien terkonfirmasi COVID-19 selama menjalani perawatan di ruang isolasi COVID-19 di RSUD. Delia pada tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

COVID-19 atau COVID-19 *virus Disease* saat ini sudah menjadi permasalahan dunia yang cukup serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya, sehingga sudah dikategorikan sebagai pandemi global. Prevalensi kasus COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 5.847.900 kasus, 5.296.634 kasus sembuh dan 151.414 kasus meninggal dunia, hal ini menjadikan Indonesia sebagai kasus kematian tertinggi akibat COVID-19 di Asia Tenggara. Berbagai studi telah dilakukan terkait pasien COVID-19 selama menjalani isolasi. Meneliti pengalaman hidup pasien COVID-19 dalam menjalani isolasi di RSUD. Delia. Namun, penelitian terkait pengalaman pasien COVID-19 saat menjalani perawatan di ruang isolasi perlu dilakukan untuk mengetahui secara mendalam masalah yang dihadapi pasien COVID-19 dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Meneliti pengalaman pasien COVID-19 dalam menjalani masa isolasi adalah penting, Karena sejumlah alasan. Alasan pertama, pasien yang menjalani isolasi belum memiliki pengetahuan

sebelumnya tentang COVID-19 dan berbagai gejala nya. Alasan kedua, masa gejala COVID-19 dialami dengan perubahan-perubahan gejala, misalnya seketika mengalami gejala sesak nafas. Dengan belum memiliki pengetahuan tentang COVID-19, pasien beresiko tinggi mengalami suatu kondisi yang buruk terhadap dirinya Dengan demikian maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengalaman pasien terkonfirmasi COVID-19 selama menjalani perawatan di ruang isolasi COVID -19 di RSUD. Delia pada tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan berbagai keluhan dan dampak yang dirasakan pasien ter konfirmasi COVID-19 selama menjalani perawatan di ruang isolasi COVID-19 dari awal ter diagnosa positif COVID-19 hingga dinyatakan negatif COVID-19 di Rumah Sakit Umum Delia pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman yang dialami pasien COVID-19 selama menjalani isolasi
2. Untuk mendeskripsikan arti dari pengalaman pasien COVID-19 selama menjalani isolasi di RSUD. Delia
3. Untuk memahami kebutuhan kesehatan pasien COVID-19 dan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama isolasi di RSUD. Delia
4. Untuk mendeskripsikan dukungan dari keluarga kepada pasien COVID-19 selama menjalani isolasi di RSUD Delia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Penelitian ini dapat ber kontribusi terhadap pelayanan di Rumah Sakit dimana berguna untuk membantu menerapkan pendekatan yang lebih spesifik dan holistik dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien ter konfirmasi COVID-19 selama menjalani perawatan di ruang isolasi COVID-19 dari awal ter diagnosa positif COVID-19 hingga dinyatakan negatif COVID-19.

2. Masyarakat

Penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anggota keluarga yang ter konfirmasi COVID-19 sehingga dapat menerima dan mendukung pasien ter konfirmasi COVID-19 dalam menjalani perawatan serta membantu penerimaan dengan baik di keluarga dan masyarakat.

3. Mahasiswa

Data yang ditemukan pada penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengalaman pasien terkonfirmasi COVID-19 selama menjalani perawatan di ruang isolasi COVID-19. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai di rekomendasikan untuk penelitian dalam pengembangan riset selanjutnya.

4. Pasien COVID-19

Penelitian ini akan bermanfaat bagi para pasien COVID-19 khususnya bagi para pasien yang telah pernah mengidap COVID-19 dan telah sembuh pada saat ini. Dengan adanya penelitian ini akan memberikan suatu pemahaman baru dan pengetahuan bagaimana pengalaman para pasien yang sama-sama mengidap COVID-19, dan dapat membandingkan bagaimana perawatan yang diterima selama masa isolasi COVID-19. Selain itu penelitian ini dapat berdampak baik kepada pasien COVID-19 sebagai motivasi bagi mereka sebagai pasien COVID-19.